BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini tidak lain sebagai bukti nyata dari keberhasilan para kaum terpelajar yang selalu haus akan ilmu pengetahuan. Mereka tidak pernah menghindarkan diri dari pendidikan. Pendidikan merupakan hal mendasar yang harus dimiliki seseorang. Pendidikan dilakukan dengan usaha yang sadar dari dalam dirinya, agar potensi kecerdasan, sikap, karakteristik siswa dapat dikembangkan. Hal ini sesuai dengan pengertian pendidikan menurut UU No. 20 tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan Al Qur'an surat An-Nahl ayat 78 yang artinya berbunyi "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur". Berdasarkan ayat tersebut, jelaslah bahwa manusia dilahirkan di dunia belum memiliki pengetahuan apapun, akan tetapi manusia diberikan seperangkat alat pendengaran, penglihatan dan hati agar manusia bersyukur, berfikir, dan belajar. Manusia memerlukan pendidikan agar manusia dapat menjalankan amanat yang diberikan Allah SWT.

Guru dalam fungsinya sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri guru. Peran akan senantiasa menggambarkan pola perilaku yang diharapkan dalam berbagai interaksi belajar mengajar yang dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Peran guru baik disadari atau tidak sebagian dari waktu

dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk mengerjakan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan siswanya.

> Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan megevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru mempunyai tugas untuk menuntun, memotivasi dan memberikan fasilitas belajar kepada siswa agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Tugas guru adalah sebagai pemberi fasilitas kepada siswa-siswanya untuk dibimbing dan diarahkan pada tujuan pembelajaran melalui pengalaman belajar yang memadai.

Kesulitan belajar adalah proses yang mana siswa mengalami keterlambatan di dalam memahami suatu materi yang diajarkan oleh guru bidang studi. Kesulitan belajar terjadi pada siswa, karena siswa tersebut mempunyai ketidak harmonisan di dalam mengikuti suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah.

Kesulitan belajar dapat juga dikatakan keadaan yang mana siswa mengalami gangguan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kesulitan belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal siswa itu sendiri, maka dari itu dalam mengatasi kesulitan belajar guru harus mempunyai keterampilan mengajar yang dapat membantu mengoptimalkan peranannya.

Keterampilan mengajar adalah modal yang harus dimiliki seorang guru, dengan keterampilan yang sudah didapatkan dalam pendidikan khusus guru dapat berinteraksi di dalam kelas. Dalam praktek pembelajaran, saat seorang guru sudah menentukan metode apa yang akan digunakan, maka seorang guru memerlukan pemahaman tentang latar belakang pengetahuan siswanya, lingkungan pembelajarannya dan tujuan pembelajaran. Kemampuan setiap anak dalam menyerap informasi, dan cara menunjukkan kemampuannya dalam memahami pengetahuan

tentu berbeda-beda, oleh karena itu kemampuan guru dalam memahami siswa diperlukan.

> Rusman (2012: 67) menyatakan bahwa keterampilan dasar mengajar *(teaching skills)*, merupakan suatu karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills)* pada dasarnya adalah bentuk-bentuk perilaku positif mendasar dan khusus yang harus dimiliki oleh seorang guru sebagai modal awal untuk melaksanakan tugas-tugas mengajarnya secara terencana dan profesional, sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Hal lain yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah belajar kelompok. Pratikno (2012: 22) menyatakan bahwa belajar kelompok merupakan sekumpulan individu yang melakukan pembelajaran dengan beberapa orang yang mempunyai tujuan yang sama yaitu untuk memperoleh perubahan tingkah laku dan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar siswa lebih efektif.

Menurut Roestiyah (2001: 15) kerja kelompok adalah kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut.

Berdasarkan pengamatan saat kegiatan Magang Asistensi Guru di SMK Negeri 6 Sukoharjo menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa terlihat dari kebiasaan belajar siswa yang masih sulit. Kebanyakan siswa kelas X masih terbawa kebiasaan dari SMP yang masih senang bermain, berbicara dengan teman sebangku, dan jalan-jalan di kelas ketika guru menerangkan. Hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar di kelas tidak kondusif dan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar siswa juga terlihat dari cara siswa melakukan kerja kelompok. Anggota setiap kelompok belum mampu bekerja sama dengan teman yang lain, sehingga siswa dalam belajar kelompok belum terdorong untuk bekerjasama dalam kegiatan-kegiatan tertentu, seperti diskusi atau pengajaran oleh teman sebaya.

Aktivitas siswa yang dijelaskan di atas menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hal ini membuktikan bahwa keterampilan guru dalam mengajar sangat diperlukan untuk menarik perhatian siswa agar memperhatikan dan fokus terhadap materi yang disampaikan. Siswa juga bisa belajar secara kelompok agar siswa memiliki rasa tanggungjawab terhadap siswa yang lain di dalam kelompoknya, selain rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengangkat judul "ANALISIS KESULITAN BELAJAR SISWA KELAS X DITINJAU DARI KETERAMPILAN GURU MENGAJAR DAN BELAJAR KELOMPOK DI SMK NEGERI 6 SUKOHARJO".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Siswa kelas X di SMK Negeri 6 Sukoharjo mengalami kesulitan belajar saat pembelajaran berlangsung.
2. Kurangnya keterampilan guru dalam mengajar.
3. Kemampuan belajar kelompok siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo yang masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, terdapat faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Sehubungan dengan keterbatasan kemampuan maka, masalah-masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Penelitian dilakukan pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Keterampilan guru dibatasi pada persepsi siswa tentang keterampilan guru mengajar.
3. Belajar kelompok dibatasi pada kemampuan siswa dalam bekerja sama.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh keterampilan guru dalam mengajar terhadap kesulitan belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo?
2. Adakah pengaruh belajar kelompok terhadap kesulitan belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo?
3. Adakah pengaruh keterampilan guru dalam mengajar dan belajar kelompok terhadap kesulitan belajar siswa SMK Negeri 6 Sukoharjo?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sesuai rumusan masalah di atas untuk mengetahui pengaruh:

1. Keterampilan guru dalam mengajar terhadap kesulitan belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Sukoharjo.
2. Belajar kelompok terhadap kesulitan belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Sukoharjo.
3. Keterampilan guru dalam mengajar dan belajar kelompok terhadap kesulitan belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Sukoharjo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pandangan tentang bagaimana keterampilan guru dalam mengajar, dan untuk memberikan gambaran yang nyata tentang hubungan secara teoritis yang diketahui dengan kenyataan yang ada di lapangan.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti

      Menambah pengalaman dan pengetahuan sekaligus mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh ke dalam kehidupan sehari-hari.

   b. Bagi mahasiswa

      Penelitian ini diharapkan mampu memotivasi mahasiswa khususnya Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan agar menjadi guru yang terampil dalam mengajar.

c. Bagi pihak lain

Sebagai bahan masukan dalam melaksanakan penelitian selanjutnya yang sejenis.